

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Persepsi Kompetensi Profesional Guru**

Menurut Tiato dan Titik Triwulan dalam (2006:8) “Persepsi merupakan sebuah proses identifikasi atau pengenalan pada suatu hal yang mana menggunakan sesuatu hal yang dimilikinya”.

Menurut Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007:63) “Kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berpikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama”.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No 15 tahun 2005 dalam Profesi Keguruan (2005:14) “Pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.

Menurut Husnul Chotimah (2008:22) “Guru adalah mereka yang memfasilitasi dari pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik”.

Berdasarkan teori para ahli di atas mengenai persepsi kompetensi profesional guru dapat disimpulkan bahwa persepsi kompetensi profesional guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses identifikasi dan pengalaman yang memfasilitasi dari pengetahuan untuk sumber belajar ke peserta didik dan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berpikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama.

### 2.1.2 Jenis – Jenis Kompetensi Guru

Berbicara tentang macam atau jenis kompetensi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Kunandar dalam Guru Profesional (2016:75) bahwa kompetensi-kompetensi guru sebaga berikut :

1. Kompetensi pribadi, kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa. Menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia.
2. Kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Kompetensi profesional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
4. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Adapun empat kompetensi utama menurut UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 dalam Profesi Keguruan (2005:14) yang harus dimiliki guru profesional yaitu :

1. Kompetensi pedagogik, kompetensi ini terdiri lima sub kompetensi, yaitu : memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
2. Kompetensi kepribadian, kompetensi ini terdiri dari lima sub kompetensi, yaitu : kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif berwibawa dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial, kompetensi ini memiliki tiga subranah,yaiu : mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kpendidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional, kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar kependidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial pengetahuan.

### 2.1.3 Syarat – Syarat Karakteristik Guru

Pekerjaan Guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi seorang pendidik atau guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Menurut Departemen Agama RI dalam Profesionalisme Guru (2005:83), Syarat-syarat dan karakteristik Guru profesional sebagai berikut :

1. Harus memiliki bakat sebagai guru.
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
3. Memiliki kepribadian yang baik dan *integrasi*.
4. Memiliki mental yang sehat.
5. Berbadan sehat.
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
7. Guru adalah manusia yang berjiwa pacasila.
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik

Jadi, dapat disimpulkan jika seseorang memiliki syarat-syarat sesuai uraian diatas maka dapat dikatakan seseorang itu telah dapat bekerja mejadi seorang guru profesional.

### 2.1.4 Indikator Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru berkaitan dengan suatu tujuan dan memengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas Indikator (2008:85) menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru sebagai berikut :

1. Kemampuan merencanakan program belajar.
2. Menguasai bahan pelajaran.
3. Melaksanakan/ mengelola proses belajar mengajar.
4. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Jadi, kemampuan merencanakan program belajar, menguasai, melaksanakan dan menilai kemajuan proses belajar merupakan indikator yang menunjang terhadap kompetensi profesional seorang pendidik atau guru.

### 2.1.5 Usaha meningkatkan Profesional Guru

Menurut Latifah Husain (41:2017) ada beberapa usaha untuk meningkatkan Profesionalisme Guru :

1. Membangkitkan *motivasi* dan etos kerja untuk bekerja secara profesional.
2. Meningkatkan kompetensi akademik/ vokasional melalui pendidikan, pelatihan, kelompok kerja, dan belajar sendiri.
3. Meningkatkan kompetensi profesional keguruan/ kependidikan melalui pendidikan, pelatihan, *peer teaching*, pembimbing *supervisi*, kelompok kerja, belajar sendiri.
4. Menerapkan sistem “*reward dan punishment*”.
5. Menerapkan sistem imbalan yang memuaskan.
6. Menerapkan sistem jenjang karir yang jelas.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang ingin meningkatkan usaha profesional sebagai seorang guru maka harus dapat motivasi, kompetensi akademik, kompetensi profesional, menerapkan sistem *reward*, imbalan dan jejaring karir.

### 2.1.6 Peran Pendidik (guru) dalam proses belajar mengajar

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran, masih tetap memegang peran penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh *radio, mesin, tape recorder* ataupun oleh *komputer* yang paling mdoern sekalipun. Menurut E Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional (78:2007)*, menjelaskan 19 peran guru dalam proses belajar mengajar, yaitu :

1. Guru sebagai pendidik Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pembimbing
3. Guru sebagai pelatih
4. Guru sebagai penasehat
5. Guru sebagai pembaharu (inovator)
6. Guru sebagai model dan teladan
7. Guru sebagai pribadi
8. Guru sebagai peneliti
9. Guru sebagai pendorong kreatifitas
10. Guru sebagai pembangkit pandangan
11. Guru sebagai pekerja rutin
12. Guru sebagai pemindah kemah

13. Guru sebagai pembawa cerita
14. Guru sebagai aktor
15. Guru sebagai emansivator
16. Guru sebagai evaluator
17. Guru sebagai pengawet
18. Guru sebagai kulminator

### **2.1.7 Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Tu'u (2008:96) Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia terbitan Departemen Pendidikan Nasional (1992:70) "prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian".

Dari beberapa pendapat mengenai prestasi belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang tidak dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk dan hasil tes atau ujian.

### **2.1.8 Fungsi Prestasi Belajar**

Menurut Arifin, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (96:2008) prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengalaman yang telah dikuasai anak didik.
2. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu
3. Sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan.
4. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan
5. Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.

Berdasarkan fungsi prestasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar berfungsi sebagai indikator kualitas dan kuantitas, lambang pemuasan, bahan

informasi inovasi, indikator interen ektern dan juga sebagai indikator terhadap daya serap peserta didik.

### 2.1.9 Tujuan Prestasi Belajar

Menurut Arifin dalam Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (98:2008) mendefinisikan bahwa prestasi belajar itu ada beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan.
2. Untuk mengetahui kecakapan, *motivasi*, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa sesuai jenis pendidikan.
5. Untuk menentukan kenaikan kelas.
6. Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensinya.

Dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahawa tujuan prestasi belajar itu terdiri enam macam menurut Arifin dalam Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (98:2008), untuk itu agar tujuan prestasi belajar tersebut dapat berjalan dengan baik maka harus diimbangi dengna faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya sesuai dengan pemaparan diatas.

### 2.1.10 Faktor – Yaktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni :

1. Faktor yang bersal dari siswa, faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, disamping faktor kemampuab yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti *motivasi belajar*, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis.
2. Faktor yang berasal dari luar siswa, prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.
  - 1) Faktor yang tergolong internal adalah sebagai berikut :
    - a) Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
    - b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari faktor intelektual dan non intelektual.
    - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

- 2) Faktor yang tergolong eksternal
  - a) Faktor sosial lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok.
  - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, kesenian dan teknologi.
  - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, belajar dan iklim.
  - d) Faktor lingkungan keamanan

Menurut Tulus Tu'u (2004:81) Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain :

1. Kecerdasan, artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilan mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.
2. Bakat, diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tuanya.
3. Minat dan perhatian, adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat.
4. Motif, adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan.
5. Cara belajar, keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien sebagai berikut :
  - 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
  - 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
  - 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari.
  - 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih soal-soal.
6. Lingkungan keluarga, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.
7. Sekolah, adalah lingkungan kedua berperan besar pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa terbbagai atas paktor ektern (faktor yang berasal dari luar) dan faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau peserta didik).

### 2.1.11 Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa, Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu yang bersifat tak dapat diraba. Menurut Muhibbin Syah dalam Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (2006:150) mengemukakan mengenai indikator prestasi belajar sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Indikator Prestasi Belajar**

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator
Ranah Cipta (kognitif) 1. Pengamatan 2. Ingatan 3. Pemahaman 4. Penerapan 5. Analisis 6. Sintetis	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menyebutkan 1. Dapat menunjukkan kembali 2. Dapat menjelaskan 3. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilahmilah 1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip)
Ranah Rasa (afektif) 1. Penerimaan 2. Sambutan 3. Apresiasi	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap meolak 1. Kesiediaan berpartisipasi/ terlibat 2. Menganggap penting dan bermanfaat 1. Menganggap indah dan harmonis 2. Mengagumi
Psikomotor	1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal

Pencapaian prestasi belajar yang baik tidak hanya diperoleh dari tingkat kecerdasan siswa saja, tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah dimana guru dan alat belajar dijadikan sebagai sumber belajar bagi kelancaran proses belajar mengajar.

## 2.2 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil dari penelitian - penelitian yang saya temukan dari penelitian relevan yang serupa adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Yang Relevan**

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Ahmad Rondi (2015)	Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Man Tempel Sleman	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung secara positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Man Tempel Sleman, dibuktikan dengan nilai $p < 0,05$ , dan nilai standarized regresi weights sebesar 0,268.
2	Ridaul Inaya (2012)	Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri Lasem Jawa Tengah Tahun 2011/ 2012	Berdasarkan atas hasil uji hipotesis, ternyata terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi ( $\text{sig.} = 0.000 < 0,05$ ) sehingga tidak ada alasan untuk menghapus jalur tersebut. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh langsung positif kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.
3	Muhlis (2016)	Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.	Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka $r$ hitung lebih kecil dari $r$ tabel. Maka tidak terdapat pengaruh positif antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

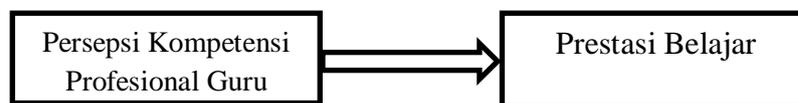
Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2009:60) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Prestasi belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang tidak dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk dan hasil tes atau ujian. Prestasi belajar juga dipengaruhi banyak faktor-faktor intern maupun ekstern. Salah satu faktor intern prestasi belajar yaitu kompetensi profesional guru.

Kompetensi profesional guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya jika guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kompetensi profesional yang bagus, akan mampu meningkatkan sikap dan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa. Kompetensi profesional guru yang mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru. Sehingga menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hal ini diperkuat oleh Hamalik (2008:36) yang mengemukakan bahwa proses belajar dan prestasi belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh pihak sekolah, pola,

struktur dan isi kurikulum akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka siswa. Kemudian menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Mulyasa (2009:25) mengemukakan bahwa guru dikatakan berkompeten apabila telah menguasai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi kompetensi profesional guru. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat skema kerangka pemikiran dengan Gambar 1.1.



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian sebelumnya dan penjelasan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ho : Persepsi Kompetensi Profesional Guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi Belajar siswa.
- Ha : Persepsi Kompetensi Profesional Guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi Belajar siswa.